

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK BALITA  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAWABUNGA JAKARTA TIMUR****Junita Maratur Silitonga<sup>1\*</sup>, Ria Anugrahwati<sup>2</sup>, Suryani Hartati<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Akademi Keperawatan Hermina Manggala Husada

Email Korespondensi: junitasilitonga1969@gmail.com

Disubmit: 12 Juli 2023

Diterima: 25 Juli 2023

Diterbitkan: 01 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i8.10940>**ABSTRACT**

*Nutrition or nutrition is the most important component in supporting the continuity of the process of growth and development of toddlers, where nutrition is an element contained in food and can be used directly by the body. Toddlers are very vulnerable to nutritional disorders because at this time they need optimal nutrition for their growth and development. Researcher's. To determine the relationship between mother's knowledge and nutritional status of toddlers in the working area of the Rawabunga Public Health Center, East Jakarta. This researcher is a quantitative study with a cross-sectional approach, the sample in this study amounted to 67 people with a purposive sampling technique, analyzed using the chi-square test. The results of the chi-square test conducted obtained  $p = 0.000$ , which means that there is a relationship between mother's knowledge and nutritional status in toddlers. There is a relationship between mother's knowledge and nutritional status of toddlers in the working area of the Rawabunga Public Health Center, East Jakarta.*

**Keywords:** *Mother's Knowledge, Nutritional Status, Toddlers.***ABSTRAK**

Gizi atau nutrisi merupakan suatu komponen yang paling penting dalam menunjang keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan balita, dimana gizi merupakan elemen yang terdapat dalam makanan dan dapat dimanfaatkan secara langsung oleh tubuh. Balita sangat rentan terhadap kelainan gizi karena pada saat ini mereka membutuhkan nutrisi yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita di wilayah kerja puskesmas rawabunga Jakarta timur. Peneliti ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji *chi-square* yang dilakukan didapatkan nilai  $p=0,000$  yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita. Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita di wilayah kerja puskesmas rawabunga Jakarta timur.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Ibu, Status Gizi, Balita.

## PENDAHULUAN

Balita adalah anak usia dibawah lima tahun yang ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi sangat pesat yaitu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental dan sosial (Adriani, 2016). Pada masa ini tumbuh kembang sel-sel otak anak begitu pesat sehingga membutuhkan asupan nutrisi dan stimulus yang mendukung secara optimal. Balita sangat rentan terhadap kelainan gizi karena pada saat ini mereka membutuhkan nutrisi yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Selain itu juga balita sangat pasif terhadap asupan makannya sehingga balita akan sangat bergantung pada orang tuanya (Setyawati & Hartini, 2018).

Indonesia mengalami penurunan kasus kekurangan gizi pada balita dari tahun 2016-2018 dimana pada tahun 2016 terdapat 17,83 %, pada tahun 2017 terdapat 17,80% dan pada tahun 2018 terdapat 17,70% balita yang mengalami kekurangan gizi (Kemenkes, 2011). Hal ini berbanding terbalik dengan kasus kekurangan gizi pada balita di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mana terdapat peningkatan dari tahun 2016-2018, data peningkatan yang terjadi adalah sebagai berikut: pada tahun 2016 tercatat sebanyak 28,25% dan mengalami peningkatan menjadi 28,30% pada tahun 2017 dan pada 2018 terjadi peningkatan lagi menjadi 29,50% (BPS, 2018). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018, kejadian gizi kurang pada balita usia (0-59 bulan) di Provinsi DKI Jakarta yakni sebesar 12 orang. Hal ini meningkat dari tahun 2017 yang diketahui sebesar 11 orang.

Masalah gizi yang terjadi pada balita juga erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan ibu. Peran ibu

dalam kesehatan balita terutama dalam pemberian gizi kepada balita menuntut ibu harus memahami dan mengetahui akan kebutuhan gizi balita, untuk itu yang harus dimiliki ibu adalah pengetahuan tentang kebutuhan gizi balita. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Fitriani, 2011). Pengetahuan tentang status gizi adalah hal yang penting bagi para ibu, karena dapat mengarahkan ibu untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, dengan memberikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi status gizi balita (Rahmawati & Suciati, 2015).

Salah satu faktor yang menyebabkan masalah gizi adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi-gizi yang harus dipenuhi anak pada masa pertumbuhan. Ibu biasanya justru membelikan makanan yang enak kepada anaknya tanpa tahu apakah makanan tersebut mengandung gizi-gizi yang cukup atau tidak, dan tidak mengimbangnya dengan makanan sehat yang mengandung banyak gizi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait "Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rawabunga Jakarta Timur". Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi pada Balita.

Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status nutrisi pada Balita di Kelurahan Rawa Bunga Jakarta Timur.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek (Notoatmojo, 2010).

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan "apa". Apabila pengetahuan mempunyai sasaran tertentu, mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji obyek tertentu sehingga memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan diakui secara umum, maka terbentuklah disiplin ilmu (Notoatmojo, 2017). Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh besar terhadap pengetahuan, seseorang yang berpendidikan pengetahuannya akan berbeda dengan orang yang berpendidikan rendah (Zulaekah, 2012).

### Pengertian Status Gizi

Menurut Supriasa (2017) gizi (nutrition) adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal organorgan, serta menghasilkan energy. Status gizi merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari nutrire dalam bentuk variabel tertentu.

### Klasifikasi Status Gizi

Dalam menentukan klasifikasi status gizi harus ada ukuran baku yang sering disebut reference

(Ariani, 2017). Buku antropometri yang sekarang digunakan di Indonesia adalah WHO-NCHS (World Health Organization-National Centre for Health Statistic). Berdasarkan buku Harvard status gizi dapat dibagi menjadi 4 yaitu:

- Gizi lebih untuk *over weight*, termasuk kegemukan dan obesitas.
- Gizi baik untuk *well nourished*.
- Gizi kurang untuk *underweight* yang mencakup *mild* dan *moderate* PCM (*Protein Calori Malnutrition*).
- Gizi buruk untuk *severe* PCM, termasuk marasmus, *marasmikkwashiorkor* dan *kwashiorkor*

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Metode deskriptif korelatif pada penelitian ini digunakan untuk mempelajari dan menganalisis tentang hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rawabunga Jakarta Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 responden. Tempat penelitian ini adalah wilayah kerja Puskesmas Rawabunga Penelitian ini akan dilakukan pada Bulan Januari - Juni 2023 Uji statistic yang digunakan menggunakan uji chi square. Pengetahuan ibu diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian (Yuneta,

2019) dengan jumlah pernyataan sebanyak 18 pernyataan yang bersifat positif. Sedangkan status gizi balita diukur menggunakan lembar observasi umur dan berat badan balita. Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan tidak dilakukan uji validitas dan reabilitas karena kuesioner sudah bersifat baku atau sudah diuji oleh peneliti sebelumnya dan layak untuk digunakan. Kriteria inklusi Ibu yang memiliki balita dan tinggal di wilayah kerja Puskesmas Rawabunga Bersedia menjadi responden. Penelitian ini sudah melalui uji etik No. 021/KEPPKSTIKSC/II/2023

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menggunakan uji analisis univariat yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti yaitu variabel independen (pengetahuan ibu), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu status gizi pada balita. Jumlah responden sebanyak 67 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Rawabunga. Hasil analisis univariat dalam penelitian ini terdiri dari:

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerja Ibu Yang Memiliki Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawabunga Jakarta Timur Tahun 2023 (n=67)**

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Usia		
	a. ≤ 30 tahun	22	32,8
	b. > 30 tahun	45	67,2
	Total	67	100
2	Pendidikan		
	a. Tidak Sekolah	4	6,0
	b. SD	12	17,9
	c. SMP	13	19,4
	d. SMA	33	49,3
	e. S1	5	7,5
	Total	67	100
3	Pekerjaan		
	a. IRT	42	62,7
	b. Swasta	25	37,3
	c. PNS	0	0
	Total	67	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, sebagian besar responden yang mempunyai anak balita berusia > 30 tahun yaitu sebanyak 45 responden (67,2%). Responden terbanyak adalah responden yang

berpendidikan SMA yaitu sebanyak 33 responden (49,3%). Pada umumnya responden pekerjaannya berprofesi sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 42 responden (62,7%).

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Balita dan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawabunga Jakarta Timur Tahun 2023 (n=67)**

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Usia		
	a. ≤ 12 bulan	13	19,4
	b. 13-24 bulan	10	14,9
	c. 25-36 bulan	25	37,3
	d. 37-48 bulan	17	25,4
	e. 49-60 bulan	2	3,0
	<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	39	58,2
	b. Perempuan	28	41,8
	<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas, sebagian besar usia balita berusia 25-36 bulan yaitu sebanyak 25 responden (37,3%). Responden

terbanyak adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 39 responden (58,2%)

**Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawabunga Jakarta Timur Tahun 2023 (n=67)**

Pengetahuan Ibu Balita	Frekuensi	Persentase
a. Baik	45	67,2
b. Cukup	19	28,4
c. Kurang	3	4,5
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas, sebagian besar pengetahuan ibu tentang gizi balita kategori baik

yaitu sebanyak 45 responden (67,2%).

**Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawabunga Jakarta Timur Tahun 2023 (n=67)**

Status Gizi Balita	Frekuensi	Persentase
a. Gizi baik	48	71,6
b. Gizi kurang	16	23,9
c. Gizi buruk	3	4,5
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas, sebagian besar status gizi anak Balita kategori gizi baik yaitu sebanyak 48 responden (71,6%).

#### Analisis Bivariat

Uji korelasi bivariat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Chi Square yang bertujuan untuk melihat adanya

hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rawabunga Jakarta Timur yang

berbentuk data kategorik dengan kategorik. Hasil analisis dalam penelitian ini terdiri dari:

**Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawabunga Jakarta Timur Tahun 2023 (n=67)**

Variabel Independen	Status Gizi Balita						Total		P value
	Gizi baik		Gizi kurang		Gizi buruk		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan:</b>									
Baik	41	91,1	4	8,9	0	0,0	45	100	0,000
Cukup	7	36,8	12	63,2	0	0,0	19	100	
Kurang	0	0,0	0	0,0	3	100	3	100	
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>71,6</b>	<b>16</b>	<b>23,9</b>	<b>3</b>	<b>4,5</b>	<b>67</b>	<b>100</b>	

Tabel 5 diperoleh bahwa dari total 45 responden yang memiliki pengetahuan baik status gizi balita kategori baik yaitu sebanyak 41 responden (91,1%), status gizi kurang yaitu sebanyak 4 responden (8,9%) dan gizi buruk 0 responden (0,0%). Dari total 19 responden yang pengetahuan cukup status gizi balita kategori baik yaitu sebanyak 7 responden (36,8%), status gizi kurang yaitu sebanyak 12 responden (63,2%), status gizi buruk yaitu sebanyak 0 responden (0,0%). Dari total 3 responden yang

pengetahuannya kurang status gizi balita kategori baik yaitu sebanyak 0 responden (0,0%), status gizi kurang sebanyak 0 (0,0%) dan ditemukan balita yang status gizi buruk sebanyak 3 responden (100%). Hasil uji statistik didapatkan nilai P value = 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rawabunga Jakarta Timur.

## PEMBAHASAN

Dari hasil uji chi square yang dilakukan terdapat nilai signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rawabunga Jakarta Timur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeti Yuwansyah (2021) yang menyatakan ada hubungan pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita pada Masa Pandemi Covid-19 di Posyandu Blok Cipeucang II Desa Talagawetan UPTD Puskemas

Talaga Kabupaten Majalengka tahun 2021 ( $r\ value = 0,037$ ). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Astri Yuli Yanti (2021) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik. Dan didukung oleh penelitian Endang Susilowati, Alin Himawati (2017) dengan hasil penelitian ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Gajah 1 Demak.

Masalah gizi yang terjadi pada balita juga erat kaitannya

dengan tingkat pengetahuan ibu. Peran ibu dalam kesehatan balita terutama dalam pemberian gizi kepada balita menuntut ibu harus memahami dan mengetahui akan kebutuhan gizi balita, untuk itu yang harus dimiliki ibu adalah pengetahuan tentang kebutuhan gizi balita. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Fitriani, 2011). Pengetahuan tentang status gizi adalah hal yang penting bagi para ibu, karena dapat mengarahkan ibu untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, dengan memberikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi status gizi balita (Rahmawati & Suciati, 2015).

Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik akan menghasilkan anak berstatus gizi baik juga karena pemahaman dan pengetahuan ibu telah di aplikasikan dalam perilaku pemberian makanan bergizi bagi balita. Kurangnya pengetahuan ibu tentang keragaman bahan dan keragaman jenis makanan akan menimbulkan terganggunya proses pertumbuhan dan perkembangan balita terutama perkembangan otak, status gizi kurang pada masa balita dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan, terganggunya sistem imunitas balita sehingga mudah terserang penyakit infeksi, terhambatnya pertumbuhan otak yang optimal, serta perubahan perilaku yang ditunjukkan balita, oleh karena itu penting untuk ibu dalam memberikan asupan makanan yang bergizi kepada anaknya (Yuneta Nurma, 2019).

Dari penelitian ini peneliti masih menemukan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita

kategori kurang dimana ibu masih belum paham mengenai asupan yang harus diterima oleh balita. Hal lain yang peneliti dapatkan yaitu pola konsumsi makanan yang bergizi sangatlah kurang, dimana sebagian anak balita tidak mengkonsumsi asupan yang cukup ditandai dengan makanan yang dikonsumsi seadanya seperti nasi putih tanpa lauk pauk, adapun lauk yang dikonsumsi hanyalah sayuran seperti sawi dan kangkung. Lauk pauk seperti daging sangatlah jarang untuk dikonsumsi, begitupun susu dan telur. Sebagian balita paling banyak mengkonsumsi air gula saat selesai makan, sehingga dari hal diatas mempengaruhi status gizi balita itu sendiri, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Amalia, Lubis, Miftahul, 2021 yang mengatakan tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi status gizi dengan kejadian stunting (Jannah, 2021).

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar pengetahuan ibu tentang gizi balita kategori baik yaitu sebanyak 45 responden (67,2%). Sebagian besar status gizi anak Balita kategori gizi baik yaitu sebanyak 48 responden (71,6%). Ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rawabunga Jakarta Timur dengan nilai signifikan 0,000. Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini maka peneliti sarankan:

- a. Bagi Institusi Akper Hermina  
Penelitian ini menjadi bahan informasi atau referensi bagi peneliti lanjutan yang ingin meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita.
- b. Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Rawabunga

Perlu adanya program khusus untuk menangani gizi buruk yang masih ditemukan sebanyak 3 responden di wilayah kerja puskesmas dengan meningkatkan pemahaman ibu balita tentang gizi balita

c. Bagi Peneliti Lain

Perlu adanya penelitian lanjutan dengan meneliti faktor lain yang dapat mencetus terjadinya masalah gizi pada balita.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai referensi bacaan bagi masyarakat terkhususnya bagi orang tua balita untuk dapat meningkatkan status gizi balita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, S. K. M. (2016). Peranan gizi dalam siklus kehidupan. Edisi ke-1. Jakarta: Prenada Media.
- Ariani, A. P. (2017). Ilmu gizi. Edisi ke-2. Jakarta: EGC
- BPS. (2018). Data dan Informasi Kesehatan kabupaten/kota tahun 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dewi, VNL. (2013). Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. Edisi ke-1. Jakarta: Salemba Medika
- Fitriani, F. (2011). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Senam Hamil di RSIA
- Muaris, H. (2006). Sarapan Sehat untuk anak balita. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan Edisi ke-2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti Fatimah Makassar (Doctoral dissertation, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar). Diakses 23 Maret 2022
- Fitriani, F. (2021). Gambaran Pola Makan dan Pendapatan Keluarga pada Anak Balita dengan Status Gizi Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Anrong Appakka Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Tahun 2021 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). Diakses 23 Maret 2022
- Iskandar, I. (2017). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Modifikasi Terhadap Status Gizi Balita. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 2(2), 120-125. Diakses 14 April 2022.
- Kemenkes, R. I. (2011). Direktorat Jendral Bina Gizi dan kesehatan Ibu dan Anak. 2011. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No: 1995. MENKES/SK/XII/2010 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Kemenkes RI, Jakarta.
- Kemenkes, R. I. (2018). Profil kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia health profile 2018].
- Notoatmodjo, S. (2017). Metodologi Kesehatan Kesehatan Edisi ke-1. Jakarta: Rineka Cipta.